

## PENGARUH LEVERAGE, SIZE, AGE, DAN CASH FLOW TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Fedra Valeria Setiawan\* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [fedra.vlr@gmail.com](mailto:fedra.vlr@gmail.com)

### Abstract:

*The purpose of this study is to find out empirically how the influence of leverage, firm size, firm age, and cash flow on financial performance of manufacturing companies in the non-cyclical consumption sector period 2017-2020. The sample collection method used is judgement sampling with 31 manufacturing companies and 124 total observations of manufacturing companies data. This research uses Eviews version 12.0 as a data processing software. This study shows results that cash flow have a positive effect on financial performance, but leverage, firm size, and firm age have no effect on financial performance.*

**Keywords:** Financial Performance, Leverage, Firm Size, Firm Age, and Cash Flow

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh *leverage, firm size, firm age, dan cash flow* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi *non-cyclical* selama periode 2017 - 2020. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling* dengan 31 perusahaan manufaktur dan total observasi 124 data perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan *software Eviews version 12.0* sebagai aplikasi pengolahan data. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berpengaruh positif antara *cash flow* dan kinerja keuangan, namun *leverage, firm size, dan firm age* menunjukkan tidak adanya pengaruh bagi kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Cash Flow*

### Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena tidak akan terlepas dari efisiensi kegiatan perusahaan serta besarnya pengaruh dari pemanfaatan modal. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan berguna bagi para pemangku kepentingan, untuk menilai prestasi yang dapat diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memegang kinerja keuangan yang stabil, berupaya untuk bersaing dengan perusahaan lain, dan mempunyai penerimaan laba yang tinggi tentu saja menjadi minat investor. Hal tersebut dapat diketahui melalui penelitian laporan keuangan perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat terlihat pada perusahaan manufaktur yang kian bertambah. Hal ini menyebabkan adanya perkembangan ekonomi dan semakin kuatnya tingkat persaingan antar perusahaan. Kompetisi antar perusahaan semakin ketat, oleh karena itu kegiatan operasional

perusahaan harus dapat berlangsung dengan baik untuk perolehan keuntungan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Sumber daya yang dimiliki perusahaan, mampu mengikuti perkembangan teknologi, adalah indikator yang penting dalam persaingan antar perusahaan. Untuk memperoleh maupun meningkatkan kemampuan tersebut perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya.

Umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan jumlah utang merupakan karakteristik perusahaan yang dipengaruhi kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Analisa laporan arus kas juga diperlukan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian tersebut, akan diteliti bagaimana pengaruh semua indikator tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Kajian Teori**

*Stakeholder's Theory.* Teori pemangku kepentingan menurut Manisa dan Defung (2017) merujuk kepada banyaknya kelompok dimana tanpa adanya dukungan dari kelompok - kelompok tersebut, maka organisasi tersebut tidak akan ada lagi. Berarti keadaan suatu organisasi, dimana dalam hal ini adalah perusahaan, sangatlah dipengaruhi oleh semua kelompok yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Teori ini menegaskan bagaimana pentingnya peran *stakeholder* bagi keberlangsungan hidup perusahaan, sebab pemangku kepentingan memiliki keistimewaan untuk penyediaan informasi dari aktivitas perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat disampaikan kembali kepada para pemangku kepentingan.

*Signalling Theory.* Teori ini menjelaskan sinyal yang disebarkan perusahaan dalam rupa informasi yang dibutuhkan investor untuk menentukan dan memperhitungkan perusahaan yang akan menjadi tujuan untuk menanamkan modal (Irma, 2019). Perusahaan yang memiliki sinyal atau pertanda yang buruk, ditandai dengan adanya informasi yang tidak diinginkan pihak eksternal, namun ada baiknya semua informasi yang buruk maupun baik tetap disampaikan agar dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Dorongan perusahaan dalam menyampaikan informasi seperti pengungkapan laporan keuangan dapat memberi pertanda positif bagi pihak eksternal.

*Kinerja Keuangan.* Kinerja Keuangan merupakan tujuan penting yang dilakukan manajer perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Ichsan et al., 2021). Kinerja keuangan memperhatikan bagaimana kemampuan perusahaan mencapai hasil keuangan sebagai tujuan utama yang direncanakan melalui output yang diharapkan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). ROA memanfaatkan aktiva perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

*Leverage.* *Leverage* dapat memperhatikan proporsi hutang terhadap ekuitas dalam struktur modal suatu perusahaan, yang berarti suatu upaya untuk mengukur bagian dari total aset yang dibiayai oleh hutang (Egbunike dan Okerekeoti, 2018). Jumlah utang digunakan untuk membiayai belanja modal lainnya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan dari total aset dan total kewajiban.

*Firm Size.* *Firm Size* merupakan indikator penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan (Azzahra dan Nasib, 2019). Perusahaan dengan suatu ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki dampak untuk profitabilitas perusahaan,

dikarenakan ukuran perusahaan dapat menunjukkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan akan semakin besar apabila total kekayaan perusahaan juga semakin besar. Total aset dapat menunjukkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan.

*Firm Age.* *Firm Age* merupakan logaritma natural dari total umur atau berapa lama perusahaan tersebut berjalan dari tanggal pendirian hingga periode tahun sampel (Rahman dan Saima, 2018). Selama perusahaan berjalan, biasanya berkaitan erat dengan pengalaman dan pencapaian suatu perusahaan, bahkan kemampuan menanggulangi berbagai risiko perusahaan. Umur perusahaan dapat diukur dengan tanggal *Initial Public Offering* (IPO) sampai tanggal laporan tahunan yang bersangkutan. (Rahman dan Sunarti, 2017)

*Cash Flow.* *Cash Flow* merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Salah satu tujuan dari arus kas yaitu sebagai alasan dari adanya perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi (Kieso et al, 2018). Jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah suatu penentu bagi entitas dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, menjaga kemampuan operasi, tanpa menyandarkan sumber pendanaan dari luar (Wardaya dan Dhelo, 2020)

### **Kaitan Antar Variabel**

**Leverage dengan Kinerja Keuangan.** *Leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* dapat mengukur seberapa besar hutang mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai leverage, yang dalam hal ini menggunakan *proxy* DAR, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan (Irma, 2019). Dalam penelitian Irma (2019), *Leverage* menghasilkan hubungan yang signifikan namun negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan diharapkan tetap mengelola hutangnya dengan efisien untuk menghindari biaya yang berdampak pada laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Erdogan dan Yamaltdinova (2019) namun tidak sejalan dengan Rahman dan Sharma (2020) yang menyatakan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Firm Size dengan Kinerja Keuangan.** *Firm Size* adalah paparan besar kecilnya perusahaan yang diperlihatkan oleh nilai total aset perusahaan di akhir tahun, yang dihitung dengan transformasi logaritma natural total asset (Wardaya dan Dhelo, 2020). Pada umumnya tingkat keuntungan yang tinggi lebih mampu dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki total aktiva yang relatif besar. Namun Ajmera (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang semakin besar akan memiliki tanggungan biaya dan beban yang semakin tinggi pula.

**Firm Age dengan Kinerja Keuangan.** Lamanya perusahaan berdiri biasanya dihubungkan dengan keahlian, pengalaman, serta kemampuan untuk dapat mengurangi risiko. Menurut Istiyandra dan Susila (2018) umur perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif, namun signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti perusahaan dengan umur yang lama namun tidak disertai dengan peningkatan operasional, menyebabkan produksi barang akan berkurang dan berdampak terhadap laba perusahaan. Namun Sitanggang et al. (2021) mengemukakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Cash Flow dengan Kinerja Keuangan.** Perusahaan seharusnya mampu menghasilkan uang melalui kegiatan operasionalnya. Kegagalan perusahaan dalam mematuhi manajemen yang tepat dalam arus kas operasi dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan (Rahman dan Sharma, 2020). *Cash flow* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan karena peningkatan arus kas, dan sebaliknya. Namun Sitanggang et al. (2021) serta Wardaya dan Dhelo (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang mempengaruhi secara signifikan antara arus kas dan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

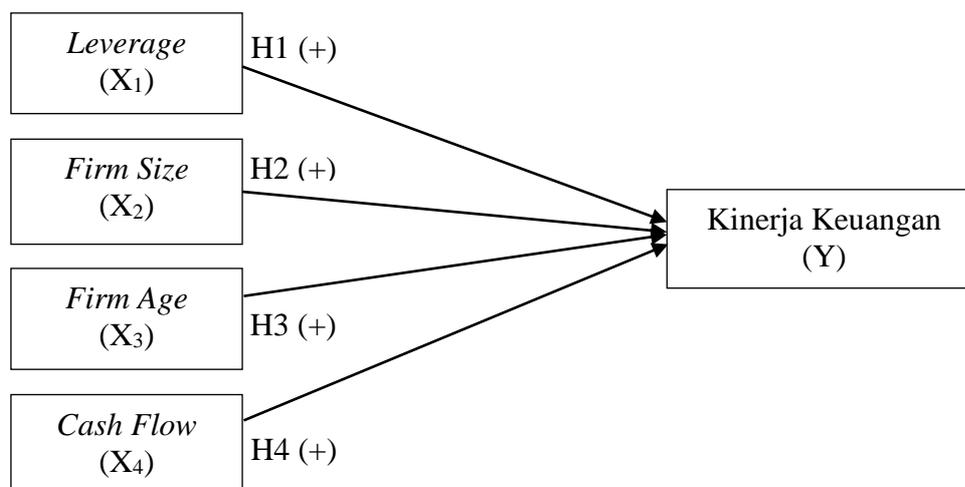
Jumlah utang dapat digunakan untuk membiayai belanja modal yang berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan. *Leverage* memiliki hubungan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Irma, 2019), (Erdogan dan Yamaltdinova, 2019), dan (Egbunike dan Okerekeoti, 2018). Namun pada penelitian lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Rahman dan Sharma, 2020). H1 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan akan semakin besar apabila kekayaan perusahaan juga kian meningkat. *Firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Wardaya dan Dhelo, 2020), dan (Azzahra dan Nasib, 2019). Penelitian lainnya menghasilkan pernyataan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Ajmera, 2019). H2 : *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Umur perusahaan menunjukkan lamanya kemampuan perusahaan dalam eksistensinya menjalankan kegiatan operasional. *Firm age* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Istiyandra dan Susila, 2018). Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa *firm age* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Sitanggang et al., 2021). H3 : *Firm age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pendapatan suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi kondisi arus kas operasional, *cash flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Rahman dan Sharma, 2020). Penelitian lainnya menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash flow* dan kinerja keuangan perusahaan (Sitanggang et al., 2021), dan (Wardaya dan Dhelo, 2020). H4 : *Cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dibawah ini digambarkan kerangka pemikiran penelitian.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Objek penelitian ini adalah Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat dan *Leverage*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Cash Flow* sebagai variabel bebas. *Judgement Sampling* sebagai bagian dari *Purposive Sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pemilihan sampel. Berdasarkan metode pemilihan sampel tersebut, diperoleh kriteria sampel (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi *non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2017 - 2020, (2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak ipo selama tahun 2018 - 2020, (3) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017 – 2020, dan (4) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan jumlah arus kas positif yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2017 – 2020. Pengukuran dan variabel yang digunakan tertera dalam tabel berikut :

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan	Azzahra dan Nasib (2019)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i>	Azzahra dan Nasib (2019)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
<i>Firm Size</i>	Azzahra dan Nasib (2019)	$FS = Ln\ Total\ Assets$	Rasio
<i>Firm Age</i>	Rahman dan Sunarti (2017)	$FA = Ln\ Firm\ Age\ since\ IPO\ date$	Rasio
<i>Cash Flow</i>	Hermanto, et al. (2019)	$CF = \frac{Cash\ Flow\ from\ Operating}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan asumsi dari model regresi linear klasik, yaitu menyatakan tidak adanya multikolinearitas yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (*micronumerosity*), variabel independen sudah seharusnya lebih kecil dari total observasi, dan kecukupan nilai variabilitas untuk variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *input* variabel independen dalam *correlations*. Batas dalam menentukan nilai korelasi antar variabel yang bebas dari multikolinearitas adalah 0,90. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data atau tidak terdapat korelasi antarvariabel independen karena semua hasil output matrik antar variabel bebas dibawah 0,90.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan pada pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Harvey. Variabel independen yang digunakan yaitu *Leverage*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Cash Flow* yang menunjukkan angka probabilitas diatas 5% atau 0,05 dan hasil probabilitas F hitung (*Prob. F*) lebih dari 5% yaitu senilai 0,2459. Hal ini menunjukkan model regresi data panel menerima hipotesis  $H_0$  yaitu model terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan jenis data panel (*pooled data*) yang pengujiannya merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time-series*) dan data silang tempat (*cross-section*). Pengujian estimasi model data panel bertujuan untuk menentukan model data panel yang paling baik dan cocok untuk digunakan dalam penelitian. Dalam analisis data panel terdapat tiga pilihan model estimasi yang dapat dilakukan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berdasarkan hasil estimasi model data panel, diperoleh bahwa *Fixed Effect Model* adalah model data panel yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian.

Persamaan regresi yang dapat dihasilkan dari hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = -27,20391 - 0,371417 \text{ DAR} + 9,173577 \text{ SIZE} - 1,039613 \text{ AGE} + 0,221949 \text{ CF} + \mu$$

Berdasarkan pemaparan dari persamaan regresi terdapat nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -27,20391. Ini berarti apabila variabel independen yaitu *Leverage*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Cash Flow* sama dengan nol, maka nilai dari variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sebesar negatif 27,2039. *Leverage* memiliki hasil koefisien regresi sebesar -0,371417 yang memiliki makna dengan adanya asumsi variabel lainnya adalah konstan, serta *Leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai harapan ROA atau Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,371417. *Firm Size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,173577 yang berarti dengan adanya asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan dan *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai harapan ROA atau Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 9,173577. Nilai koefisien regresi *Firm Age* adalah sebesar -1,039613. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, apabila *Firm Age* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai harapan ROA atau Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,039613. Nilai koefisien regresi *Cash Flow* adalah sebesar 0,221949. Ini berarti bila *Cash Flow* mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan asumsi variabel

bebas lainnya konstan, maka nilai harapan ROA atau Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,221949.

Tabel 2. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.20391	36.29767	-0.749467	0.4556
DAR_X1	-0.371417	0.262616	-1.414296	0.1608
SIZE_X2	9.173577	10.96584	0.836560	0.4051
AGE_X3	-1.039613	1.099882	-0.945204	0.3471
CF_X4	0.221949	0.053417	4.155019	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.408543	R-squared	0.801184
Mean dependent var	1.908995	Adjusted R-squared	0.725232
S.D. dependent var	0.919964	S.E. of regression	0.482230
Akaike info criterion	1.612079	Sum squared resid	20.69656
Schwarz criterion	2.408126	Log likelihood	-64.94891
Hannan-Quinn criter.	1.935452	F-statistic	10.54852
Durbin-Watson stat	2.509029	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Olah data menggunakan *E-views 12*

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) menunjukkan nilai 0,725232 yang berarti kontribusi variabel *Leverage*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Cash Flow* dalam menjelaskan variabel dependennya (Y) yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 72,5232%. Sisanya sebesar 27,4768% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Pada uji simultan (uji F), *Prob(F-statistic)* menunjukkan angka 0,00000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Cash Flow* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik untuk digunakan.

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat namun secara parsial. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,371417 dan nilai *probability* sebesar 0,1608 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. *Firm Size* yang di simbolkan dengan *SIZE* memiliki nilai koefisien sebesar 9,173577 dan memiliki nilai *probability* sebesar 0,4051 dimana nilai tersebut lebih dari

0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *Firm Age (AGE)* memiliki nilai *Coefficient* sebesar -1,039613 dan probabilitas dari *Firm Age* adalah sebesar 0,3471 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Firm Age* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. *Cash Flow* yang di simbolkan dengan *CF* memiliki nilai koefisien sebesar 0,221949 dan memiliki nilai *probability* sebesar 0,0001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dari uraian hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### Diskusi

Hasil pengujian statistik berdasarkan hasil uji parsial menyajikan bahwa variabel *cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel *leverage*, *firm size*, dan *firm age* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaiknya perusahaan menentukan kebijakan yang tepat dalam pengalokasian dan penggunaan kas perusahaan.

### Penutup

Terdapat sekiranya keterbatasan yang sebaiknya diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada penelitian ini untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020. Penelitian ini juga hanya meneliti empat variabel independen yaitu *Leverage*, *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Cash Flow*.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya untuk mengetahui pengaruh lainnya yang lebih memungkinkan untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, serta dapat meneliti pada sektor perusahaan lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menggunakan topik penelitian yang serupa.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Erdogan, M., & Yamaltdinova, A. (2019). *A Panel Study of the Impact of R&D on Financial Performance: Evidence from an Emerging Market*. *Procedia Computer Science*, 158, 541 - 545.
- Wardaya, S., & Dhelo, M. M. (2020). Pengaruh Asset Growth, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. *Media Akuntansi*, 32(1).
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2).
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3).
- Ichsan., Silvia, I., Mahdawi., & Syamni, G. (2021). *The Financial Performance of Manufacturing Companies in Idx and Some Factors that Influence*. *Journal of Applied Management (JAM)*, Vol.19(2).

- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). *Macroeconomic Factors, Firm Characteristics, and Financial Performance: A Study of Selected Quoted Manufacturing Firms in Nigeria*. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 142 - 168.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*, Vol.9(1).
- Rahman, M. M., & Saima, F. N. (2018). *Efficiency of Board Composition on Firm Performance: Empirical Evidence from listed Manufacturing Firms*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol 5(2), 53-61.
- Rahman, F., & Sunarti. (2017). Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan : Studi Empiris pada Industri Sektor Perbankan Indonesia yang Listing di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52(1).
- Wardaya, S., & Dhelo, M. M. (2020). Pengaruh Asset Growth, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. *Media Akuntansi*, 32(1).
- Kieso, D. E., Warfield, T. D., & Weigandt, J. J. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS edition 3rd ed. (3rd)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Rahman, A., & Sharma, R. B. (2020). *Cash Flows and Financial Performance in the Industrial Sector of Saudi Arabia: With Special Reference to Insurance and Manufacturing Sectors*. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4).
- Ajmera, B. (2019). *An Empirical Study on Effect of Capital Structure on Financial Performance of Paper Manufacturing Companies in India: Penal Data Analysis*. *International Journal of Financial Management*, 9(3), 18 - 25.
- Sitanggang, A. V., & dkk (2021). Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business*, 4(4).
- Istiyandra., & Ihwan, S. (2018). Analisis Pengaruh Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI. UMKT-DR.
- Hermanto, B., Hamizar., & Romadhona, P. (2019). Analisa Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pt. Topjaya Sarana Utama Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*, ISSN 2339-2991.
- Nuryanto., & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press.
- Zuhroh, I., & Faizal, A. (2021). *Ekonometrika Dengan Software Eviews*. Malang: UMMPress.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Kondep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ekananda, M. (2014). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa Media.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.